

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa menurut WHO (World Health Organization) adalah Ketika seseorang tersebut merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Kesehatan jiwa adalah kondisi Dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Dikutip dalam buku Ilmu Keperawatan Jiwa (Risal, 2022) Kesehatan jiwa juga merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya sebagaimana juga tertulis dalam UU No.18 Tahun 2014.

Salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan adalah masalah kesehatan jiwa yang telah menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Beberapa diagnosis yang terjadi pada gangguan jiwa adalah penyakit yang menyebabkan gangguan persepsi, pikiran, cara berbicara, dan gerakan yang hampir seluruh aspek kegiatan harian seperti perawatan diri yang tidak memadai (Stuart, dkk., 2018). Gangguan jiwa terbagi menjadi dua yaitu gangguan jiwa berat dan gangguan jiwa ringan, dimana skizofrenia menjadi salah satu gangguan jiwa berat yang sering dialami Masyarakat. Skizofrenia merupakan suatu penyakit yang berkaitan erat dengan neurologis yang dapat mempengaruhi persepsi manusia terhadap cara berfikir, berbahasa, emosi, aktivitas dan perilaku sosialnya (Syahra, dkk., 2023).

Menurut (*World Health Organization*, 2019), gangguan jiwa terus meningkat secara signifikan di setiap senaga di dunia, dengan sekitar 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta jiwa menderita gangguan bipolar, 50 juta jiwa demensia, 20 juta jiwa skizofrenia dan penyakit jiwa lainnya. Prevelensi skizofrenia telah meningkat dari 40% menjadi 26 juta jiwa (WHO, 2021). Dikutip dari Kementrian Kesehatan, terdapat hingga 277.000 kasus gangguan jiwa di

Indonesia selama pandemi COVID-19 yang lalu hingga Juni 2020. Jumlah kasus masalah kesehatan jiwa terus meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya berjumlah 197.000 orang. Berdasarkan data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, Sumatera Utara berada di peringkat ke empat dengan jumlah kasus 36.146 untuk prevalensi gangguan mental pada penduduk usia 15 tahun ke atas, dibawah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Hasil data rekam medik di RSJ Prof. Muhammad Ildrem tahun 2024 didapat jumlah yang datang dengan masalah kejiwaan skizofrenia periode Januari 2023 sampai Januari 2024 sebanyak 17.109 jiwa yang datang berobat jalan dan 1.473 jiwa pasien datang untuk rawat inap di RSJ.

Gejala pada pasien skizofrenia dibagi menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Gejala positif skizofrenia meliputi kondisi yang tidak tampak pada individu yang sehat seperti halusinasi, delusi atau waham, kacau dalam berfikir dan berbicara dan perilaku kekerasan. Sedangkan pada gejala negative meliputi hilangnya minat yang sebelumnya dimiliki oleh penderita seperti sulit meratasa bahagia, enggan bersosialisasi, kehilangan minat beraktivitas dan tidak peduli pada penampilan dan kebersihan diri atau defisit perawatan diri. Menurut penelitian yang dilakukan Grasela (2021) bahwa defisit perawatan diri merupakan suatu keadaan seseorang yang mengalami gangguan dalam kemampuan untuk melakukan perawatan diri yang seharusnya dilakukan sehari-hari, hal ini jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan masalah pada kesehatan dan memperburuk keadaannya.

Jenis defisit perawatan diri menurut Sutejo (2019) dibagi menjadi 4 yaitu mandi, berdandan atau berhias, makan dan ketidak mampuan toileting. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi atau mengubah individu yang meliputi sikap, pengetahuan ataupun praktek yang nantinya berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara kelompok maupun dalam keadaan individu (Yanti., 2021).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024 di ruangan Bukit Barisan RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem terdapat 24 pasien rawat inap dengan jumlah seluruhnya memiliki masalah medis skizofrenia dan terdapat 19 pasien memiliki masalah keperawatan defisit perawatan diri. Pada saat studi kasus di ruangan pada jam makan siang, penulis melihat beberapa pasien makan dengan cara tidak teratur dan berantakan salah satunya adalah Tn.D. Penulis

mengamati bahwa Tn.D tidak berpenampilan baik dalam kebersihan diri, terutama ketidak mampuan dalam makan yang baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis tertarik melakukan studi kasus untuk menerapkan terapi okupasi TAK dimana penulis akan menyiapkan materi tentang bagaimana cara makan yang baik

TAK atau Terapi aktivitas kelompok sendiri merupakan salah satu terapi yang bertujuan mengubah perilaku klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dalam implementasi praktek keperawatan jiwa memiliki dampak positif sebagai bentuk Upaya pencegahan (*preventive*), pengobatan (*curative*) atau terapi pemulihan kesehatan klien (*rehabilitative*). Melalui terapi aktivitas kelompok klien mampu memperoleh dukungan, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan menggunakan uji realitas pada klien dengan gangguan orientasi realita (Sri, 2023). Terapi cara makan yang baik ialah suatu tindakan promotive untuk memelihara tindakan kebersihan dan kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan menjadikan individu tersebut menjadi lebih baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Daulay, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebuah masalah, yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dalam kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
- c. Mampu Menyusun rencana keperawatan pada kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.

D. Manfaat

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini sesuai dengan tahapan proses keperawatan berguna sebagai referensi dan tambahan informasi untuk studi kepustakaan tentang asuhan keperawatan pada penderita diabetes melitus dengan penerapan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.

2. Bagi RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan, dalam

mengetahui Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan acuan dalam penelitian selanjutnya bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan dalam mengetahui Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn.D dengan Defisit Perawatan Diri Melalui Tindakan Terapi Okupasi: Tata Cara Makan Yang Baik di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.